

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dengan banyak menggunakan faktor-faktor yang berbeda-beda diantaranya sebagai berikut:

##### 1. **Dwiyani, dkk (2017)**

Penelitian Dwiyani, dkk (2017) bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada ketepatan waktu penyajian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur serta menganalisis perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan publikasi tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur *good corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas dan *leverage*. Selain variabel dependen dan independen terdapat variabel reaksi pasar yang digunakan dalam kajian komparatif untuk membandingkan perbedaan reaksi pasar atas ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan ketidakepatan waktu penyajian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi sebanyak 147 perusahaan manufaktur, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji *independent sample t-test*. Hasil yang didapatkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas penyajian laporan keuangan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu.

Persamaan penelitian Dwiyani, dkk (2017) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial
2. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik

Perbedaan penelitian Dwiyani, dkk (2017) dengan penelitian saat ini:

1. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI
2. Penelitian terdahulu selain menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial, juga menambahkan variabel komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan

institusional. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial dengan menambah variabel opini audit

## 2. Kamalluarifin (2016)

Penelitian Kamalluarifin (2016) bertujuan untuk menguji hubungan mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan melalui internet di 95 perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia berdasarkan kapitalisasi pasar 2012. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan, sedangkan variabel independen menggunakan komisaris independen, pengalaman dewan komisaris, peran ganda, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel diambil dari 95 perusahaan top yang terdaftar di bursa Malaysia. Teknik penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan pengaruh negatif yang signifikan antara komisaris independen dan ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Selain itu terdapat pengaruh positif antara umur dewan komisaris, profitabilitas, dan *leverage*. Namun hasil ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rentang layanan dewan komisaris dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan internet.

Persamaan penelitian Kamalluarifin (2016) dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas dan *leverage*.

Perbedaan penelitian Kamalluarifin (2016) dengan penelitian saat ini:

1. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik
2. Subyek peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank

### 3. Lidiyawati dan Wulandari (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Lidiyawati dan Wulandari (2015) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di internet pada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan, yaitu: *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham dan kualitas auditor. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan menggunakan sampel perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 37 perusahaan yang terdaftar namun hanya 30 yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh yaitu kualitas auditor mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan di internet. Namun, variabel lain seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham tidak mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan di Internet.

Persamaan penelitian Lidiyawati dan Wulandari (2015) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas dan *leverage*
2. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik

Perbedaan penelitian Lidiyawati dan Wulandari (2015) dengan penelitian saat ini adalah penelitian Lidiyawati dan Wulandari menggunakan sampel perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank tahun 2013-2015

#### **4. Dewi dan Jusia (2013)**

Penelitian Dewi dan Jusia (2013) bertujuan untuk menentukan apakah *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di *real estate* dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Populasi yang diperoleh sebanyak 48 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan setelah melalui proses seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengolahan data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, *Goodness of Fit Test*, Uji Nagelkerke *R-Square*, *Hosmer dan Lemeshow Goodness* tentang *Fit Test*, menguji akurasi prediksi dan pengujian hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran

perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian Dewi dan Jusia (2013) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen menggunakan ROA, DER dan opini audit
2. Pengolahan data menggunakan *Goodness of Fit Test*, Uji Nagelkerke *R-Square*, *Hosmer dan Lemeshow Goodness Fit Test*
3. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian Dewi dan Jusia (2013) dengan penelitian saat ini:

1. Subyek peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* dan properti, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank
2. Tahun penelitian peneliti terdahulu 2008-2010, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2013-2015

#### **5. Dewi dan Wirakusuma (2014)**

Penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa rata-rata ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 76 hari. Selain itu profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas dan *leverage*
2. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014) dengan penelitian saat ini:

1. Penelitian Dewi dan Wirakusuma menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank tahun 2013-2015
2. Teknik analisis data pada penelitian Dewi dan Wirakusuma menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik

#### 6. Al Daoud *et al.*, (2014)

Penelitian Al Daoud *et al.*, (2014) bertujuan untuk meneliti pengaruh dewan independensi, ukuran dewan, opini auditor, profitabilitas dan sektor industri, mengenai ketepatan waktu laporan keuangan tahunan di antara perusahaan Yordania. Didapat 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman untuk tahun 2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (independensi dewan, ukuran

dewan, pendapat audit, dan profitabilitas) dan ketepatan waktu laporan keuangan. Sektor industri dimasukkan sebagai variabel kontrol. Hasil didapatkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang lebih baik (kabar baik) lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan mereka daripada perusahaan dengan kinerja menurun (berita buruk). Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini audit yang memenuhi syarat melaporkan laporan keuangan mereka lebih awal daripada yang tidak menerima opini yang bersih. Selain itu, perusahaan dengan jumlah dewan yang lebih kecil lebih cepat melaporkan laporan keuangan daripada mereka yang memiliki jumlah dewan lebih besar. Namun demikian, tidak ada bukti pengaruh direksi dan jenis sektor independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian Al Daoud *et al.*, (2014) dengan penelitian saat ini adalah variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas dan opini audit

Perbedaan penelitian Al Daoud *et al.*, (2014) dengan penelitian saat ini:

1. Teknik analisis data pada penelitian Al Daoud *et al.*, menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik
2. Penelitian Al Daoud *et al.*, menggunakan sampel sektor jasa, industri, dan keuangan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank

## 7. Toding dan Wirakusuma (2013)

Penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan diterima. Hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan ditolak.

Persamaan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial
2. Subyek penelitian menggunakan bank yang terdaftar di BEI
3. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) dengan penelitian saat ini adalah teknik analisis pada penelitian Toding dan Wirakusuma menggunakan regresi berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi logistik

## 8. Kadir (2011)

Penelitian Kadir (2011) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel dependen penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, rasio *gearing*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2005-2006. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan penelitian Kadir (2011) dengan penelitian saat ini:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independennya menggunakan profitabilitas dan kepemilikan manajerial
2. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*
3. Teknik analisis yang digunakan regresi logistik

Perbedaan penelitian Kadir (2011) dengan penelitian saat ini adalah penelitian Abdul menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI

Untuk lebih memperjelas hasil dari penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel matriks dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti Terdahulu	Variabel Dependen	Variabel Independen			
			Profitabilitas	Leverage	Kepemilikan Manajerial	Opini Audit
1.	Dwiyani dkk (2017)	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	BS	TB	B	
2.	Kamalluarifin (2016)		B(+)	B(+)		
3.	Lidiyawati dan Wulandari (2015)		TBS	TBS		
4.	Dewi dan Jusia (2015)		B	B		TB
5.	Dewi dan Wirakusuma (2014)		B	TB		
6.	Al Daoud <i>et al.</i> , (2014)		B			B
7.	Toding dan Wirakusuma (2013)		B(-)	TB	TB	
8.	Kadir (2011)		TBS		BS	

Sumber: Data diolah

Keterangan:

B : berpengaruh

BS : berpengaruh signifikan

B(+): berpengaruh positif

B(-) : berpengaruh negatif

TB : tidak berpengaruh

TBS : tidak berpengaruh signifikan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi diungkapkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang merupakan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit terbangun karena adanya benturan kepentingan. Teori ini akan muncul apabila proporsi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan tersebut kurang dari seratus persen sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri dan tidak didasarkan pada maksimalisasi nilai dalam keputusan pendanaan.

Hubungan keagenan adalah hubungan antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang didalamnya agen bertindak nama dan untuk kepentingan parsial dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Pada teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen (Suwadjono, 2013:485).

Hubungan agensi muncul ketika adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Berdasarkan

teori keagenan, manajer bertindak sebagai pengendali perusahaan dan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan investor.

Lubis (2014: 91) menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, investor atau manajemen puncak membawahi manajer untuk melakukan kinerja yang efisien. Meskipun saling memiliki hubungan, namun manajer tidak akan melakukan hal yang baik secara penuh untuk kepentingan investor, karena disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya.

Teori keagenan juga mengimplikasi adanya asimetri informasi, karena tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak yang akibatnya terdapat konsekuensi yang tidak bisa diperimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu, perbedaan kepentingan yang nantinya akan menimbulkan asimetri informasi dan konflik antara manajer maupun investor dapat berkurang dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga asimetri informasi dapat berkurang.

### **2.2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

*Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan teori sinyal dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Selain itu, teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai suatu kondisi naik dan turunnya harga di pasar yang berupa harga saham, obligasi, dan sebagainya, yang nantinya akan mempengaruhi para investor dalam mengambil suatu keputusan

(Sofyan, 2013:21). Brigham dan Houston (2011:186) mendefinisikan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menjelaskan perusahaan didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan penjelasan mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar yang nantinya akan mengurangi ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan yang akan datang.

Ketepatanwaktuan juga dapat dijelaskan dengan teori sinyal yang mana jika bank tidak menunda menyampaikan laporan keuangan dalam hal lain dikatakan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dapat dikatakan sebagai *good news* karena memberikan sinyal baik bagi investor yang akan menanamkan modalnya, sedangkan bank yang menunda penyampaian laporan keuangannya yang dapat membuat laporan keuangan tersebut tidak disampaikan tepat waktu dapat diartikan sebagai *bad news* atau memberikan sinyal buruk bagi investor (Toding dan Wirakusuma, 2013).

### **2.2.3 Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi

tersebut tidak mempunyai nilai lagi. Secara tersendiri, ketepatan waktu tidak membuat informasi menjadi berpaut tetapi kurangnya ketepatan waktu dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi (Suwardjono, 2013:170). Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Dwiyani dkk, 2017).

Sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Emiten atau perusahaan publik yang menyampaikan laporan tahunan melewati batas waktu, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan. Sanksi yang diberikan berupa:

- a. peringatan tertulis;
- b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pembekuan kegiatan usaha;
- e. pencabutan izin usaha;
- f. pembatalan persetujuan; dan
- g. pembatalan pendaftaran

Ketepatan waktu pelaporan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 0 untuk tidak tepat waktu (laporan keuangan disampaikan lebih dari

sembilan puluh hari) dan 1 untuk tepat waktu (laporan keuangan disampaikan kurang atau sama dengan sembilan puluh hari).

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam ketepatanwaktuan pelaporan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Jenis-jenis rasio profitabilitas surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 antara lain:

a. *Return on Aset* (ROA)

ROA menggambarkan perputaran aset diukur dari laba sebelum pajak. Semakin besar rasio semakin baik. Untuk mendapatkan ROA cara yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Jika persentase tinggi maka tingkat pengembalian dana yang berasal dari aset tinggi.

$$Return\ on\ Aset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Sumber: Kasmir (2014:201)

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity}$$

Sumber: Kasmir (2014:201)

### 2.2.5 *Leverage*

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan. Menurut (Sofyan, 2013:306) *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Dari sudut pandang kreditor, jika suatu perusahaan memiliki liabilitas yang tinggi maka dianggap tidak menguntungkan karena memiliki risiko yang tinggi atas kegagalan sebaliknya jika dari sudut pandang perusahaan maka semakin tinggi tingkat liabilitas maka semakin baik (Kasmir, 2013 : 158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2013 : 158)

### 2.2.6 **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam aktivitas perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kadir (2011) kepemilikan saham oleh manajemen akan mendorong mereka (direksi dan komisaris) meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang maksimal. Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi risiko

keuangan perusahaan dengan penurunan tingkat hutang. Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel *dummy*, 0 jika tidak ada saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dan 1 jika ada saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris sesuai dengan penelitian Kadir (2011) dan Toding dan Wirakusuma (2013).

### 2.2.7 Opini Audit

Opini audit adalah bagian dari tahap terakhir dalam proses audit. Opini auditor tergantung pada atau didasarkan atas temuan-temuan auditnya. Untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asurans yang memadai/wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, apakah karena kecurangan atau kesalahan (Theodorus, 2014:512). Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit terbagi menjadi lima yaitu: opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Opini audit diukur dengan variabel *dummy*, 0 untuk selain wajar tanpa pengecualian dan 1 untuk wajar tanpa pengecualian sesuai dengan penelitian Dewi dan Jusia (2015) dan Al Daoud *et al.*, (2014).

### **2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi diartikan sebagai berita baik (*good news*) bagi perusahaan, juga perusahaan tidak akan menunda penyampaian pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dewi dan Wirakusuma, 2014). Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Dewi dan Jusia (2015) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **2.2.9 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Perusahaan yang baik memiliki komposisi modal lebih besar dari hutang yang artinya tingginya *leverage* dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan *bad news* bagi perusahaan dimata masyarakat (Sofyan, 2013:306). Sehingga penyampaian laporan keuangan cenderung ditunda karena *bad news* (Toding dan Wirakusuma, 2013). Hasil penelitian Kamalluarifin (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Menurut Jensen dan Meckling dalam Agnes (2013), konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan

tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan seratus persen oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham perusahaan (Sugiarto, 2011). Kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode apa yang diterapkan akan ditentukan oleh kepemilikan manajer. Manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini dapat membantu perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Hasil penelitian Dwiyani, dkk (2017) dan Kadir (2011) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

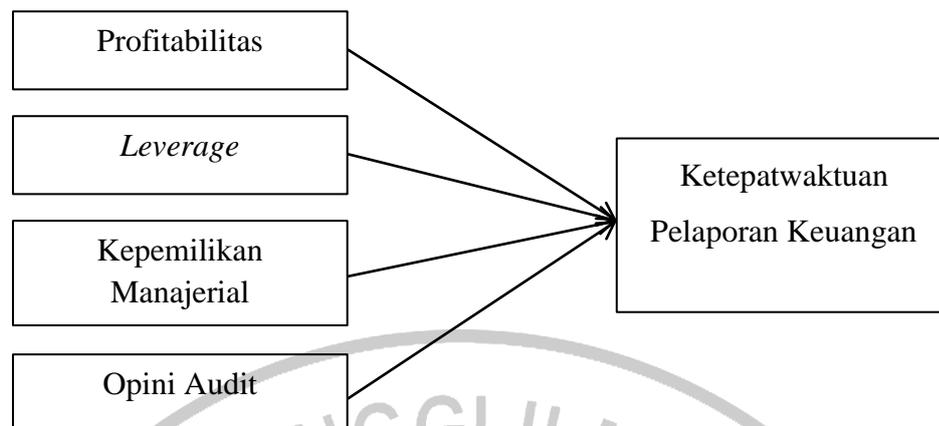
#### **2.2.11 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Menurut Whittered (1980) dalam Dewi dan Jusia (2015) menyatakan laporan keuangan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* cenderung menggunakan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya, juga menyatakan keterlambatan laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik. Dengan kata lain, perusahaan dengan laporan audit *unqualified opinion* lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap *good news* karena perusahaan pasti mengharapkan opini audit wajar tanpa pengecualian karena opini ini adalah opini yang paling baik (Al Daoud *et al.*, 2014). Hasil penelitian Al Daoud *et al.*,

(2014) menyatakan opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi diartikan sebagai berita baik (*good news*). *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan karena *leverage* yang tinggi dapat menggambarkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan akan lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuanpelaporan keuangan karena kepemilikan oleh manajemen (direksi dan komisaris) akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya. Opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan karena perusahaan dengan laporan bersih (*unqualified opinion*) membutuhkan waktu lebih sedikit untuk menerbitkan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang laporannya belum atau tidak memenuhi syarat.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

#### 2.4 **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan dari rumusan masalah yang ada maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H2 : *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H4 : opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan